

**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,  
PERENCANAAN PAJAK, DAN CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

Ilham Taufiqul Hakim<sup>1</sup>, Siti Maryama<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta  
[ilham.thmail@gmail.com](mailto:ilham.thmail@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Profitability, Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Corporate Governance on Firm Value in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The population in this study amounted to 35 companies and the number of samples was 175 samples with the sampling method using purposive sampling. The data analysis technique uses Descriptive Statistical analysis, Classical assumption test, Hypothesis testing and Multiple linear regression. The results of the analysis in this study indicate that Profitability, Deferred Tax Expenses, and Corporate Governance have a positive and significant effect on Company Value while Tax Planning has a negative and significant effect on Company Value. In the F-test it is known that Profitability, Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Corporate Governance simultaneously affect Firm Value. The coefficient of determination is 0.457, which means that 45.7% of the Company's value is influenced by these variables, while the remaining 54.3% is influenced by other variables. These results indicate that there are still other variables outside the study that can explain Firm Value.*

**Keywords:** Profitability, Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Corporate Governance on Firm Value

## 1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, Indonesia secara garis besar bergantung pada pengumpulan pajak dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Pajak memegang peranan penting dalam membiayai pembangunan nasional serta penyediaan pelayanan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah telah mengatur sistem pembiayaan ini melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pemerintah menaikkan target pendapatan pajak tiap tahunnya untuk mengimbangi meningkatnya kebutuhan pendanaan dan pengeluaran negara. Oleh karena itu, kemajuan Indonesia ke depan akan semakin maju dengan semakin tinggi realisasi penerimaan pajak negara.

Sebuah perusahaan yang terlibat dalam kegiatan penanaman saham memiliki tanggung jawab untuk membayar kontribusi pajak kepada negara sebagai upaya meningkatkan perusahaan tersebut. Pajak perusahaan menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap kegiatan usaha. Meskipun data Wajib Pajak menunjukkan bahwa Indonesia seharusnya dapat mencapai target penerimaan pajak yang ditentukan, nyatanya hal tersebut tidak berjalan dengan baik. Namun demikian, pemerintah dan masyarakat menyadari bahwa beberapa perusahaan terus beroperasi dengan niat baik dan memberikan

kontribusi melalui berbagai cara serta menyebarluaskan nilai-nilai perusahaan yang memiliki makna yang lebih dalam (Anwar, 2020).

Dalam upaya membangun bisnis, nilai perusahaan merupakan parameter serta tujuan kedepannya bagi perusahaan. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam persaingan yang ada saat ini, perusahaan diharapkan untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dengan nilai tambahan sehingga terlihat berbeda dari produk pesaingnya.

Setiap pengusaha memiliki nilai perusahaan yang berbeda-beda dalam menjalankan bisnis mereka. Parameter penting yang dapat membuat suatu perusahaan dipandang sebagai pilihan yang layak oleh beberapa investor adalah tingkat kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Peluang untuk mendapatkan investasi di masa depan ditentukan oleh tingginya nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk mampu menjaga kondisi di berbagai sektor dengan baik. Nilai perusahaan juga dapat sebagai tolak ukur dari kinerja seorang manajer keuangan.

Ambarwati dan Vitaningrum (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa secara signifikan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatnya perolehan laba perusahaan, dapat meningkatkan return yang diberikan kepada para investor. Hasilnya, bisnis ini menarik lebih banyak pemodal yang ingin berinvestasi. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Di sisi lain, menurut Muharramah dan Hakim (2021) dalam penelitiannya menunjukkan temuan yang berbeda. Dengan fokus pada perusahaan manufaktur, penelitian ini menemukan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (Return On Assets). Ini menandakan pada kasus tersebut profitabilitas bukanlah faktor utama yang digunakan dalam mengukur nilai sebuah perusahaan manufaktur.

Pada studi yang dilakukan Putri dkk. (2022) menemukan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan serta perencanaan pajak memberi pengaruh signifikan negatif kepada nilai perusahaan. Hasil tersebut mengungkapkan jika tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan melakukan perencanaan pajak. Namun, hasil penelitian Yuliem (2018) mengungkapkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Dalam situasi tersebut, tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi langsung oleh sejauh mana perusahaan melakukan perencanaan pajak.

Pada studi yang dilakukan Muasiri serta Sulistyowati (2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan yang disebabkan corporate governance. Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2021) mengungkapkan jika dewan komisaris independen memberi dampak signifikan serta positif kepada nilai perusahaan, kepemilikan institusional memberi dampak negatif signifikan kepada nilai perusahaan, dan dipengaruhi tidak signifikan oleh komite audit.

## **2. Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Teori Sinyal**

Informasi yang diumumkan pada pihak eksternal oleh perusahaan memiliki peranan penting ketika membuat keputusan investasi ditekankan oleh teori sinyal. Konsep teori sinyal ini berhubungan dengan dua pihak, yaitu pihak eksternal seperti investor bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal, sedangkan manajemen bertindak sebagai pemberi sinyal (Spence, 1973). Tujuan dari proses sinyal ini yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor sehingga mereka bisa

membuat keputusan investasi yang lebih baik, sesuai dengan interpretasi mereka terhadap sinyal-sinyal yang diterima dari manajemen perusahaan (Muasiri dan Sulistyowati, 2021). Dengan demikian, proses sinyal ini menjadi penting dalam memfasilitasi aliran informasi antara perusahaan dan pasar modal, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2.2. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) pertama kali memperkenalkan teori keagenan yang berkaitan dengan interaksi pemegang saham yang merupakan *principal* dan manajer yang merupakan *agent*. Pihak penyedia sumber daya bagi manajemen merupakan pemegang saham, sementara manajemen menjadi pihak yang menerima sumber daya yang diperlukan dalam memberikan layanan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan memiliki kekuasaan untuk memutuskan cara terbaik untuk melanjutkan guna memenuhi tujuan perusahaan.

Konflik dapat muncul antara kedua belah pihak, ketika manajer bertindak bertentangan dengan kepentingan pemegang saham atau bahkan ketika mereka tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaiknya (Wongso, 2013). Guna mengurangi masalah agensi, diperlukan pengawasan yang mengarahkan tujuan manajer serta pemegang saham agar sejalan dengan meningkatkan kualitas kepemilikan manajerial. Langkah ini memunculkan biaya agensi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Biaya agensi menurut Primadhanny (2016) merujuk pada pengeluaran yang ditanggung perusahaan akibat delegasi wewenang pemegang saham kepada manajer untuk melakukan pengawasan demi keberlangsungan perusahaan serta kepentingan investor.

## 2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin melalui kinerja usaha yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan, termasuk evaluasi rasio keuangan dan serta fluktuasi saham. Dikarenakan nilai perusahaan saling berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham, maka nilai perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting. Semakin tingginya nilai suatu perusahaan akan meningkatkan potensi kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran Nilai perusahaan bisa menggunakan suatu indikator yaitu harga saham, yang menjadi cerminan dari penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Zurriah dan Sembiring, 2020).

## 2.4. Profitabilitas

Hasil dari sejumlah pedoman serta pilihan manajemen tentang cara terbaik mengalokasikan dana dan mengelola sumber daya untuk menjalankan bisnis disebut juga dengan profitabilitas (Agustina, 2013). Profitabilitas berperan sebagai parameter kunci saat melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas sebagai indikator seberapa baik kinerja bisnis dalam hal menghasilkan laba pada periode waktu tertentu, dan secara langsung mempengaruhi efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dalam konteks ini, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan menjadi ukuran penting untuk menilai tingkat kesuksesan bisnis dan keberlanjutan operasionalnya (Wulandari dan Efendi, 2022).

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## 2.5. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari selisih sementara laba yang dicatat pada laporan keuangan sebagai informasi publik dan keuntungan yang

laba sebagai dasar perhitungan pajak (Baraja dkk., 2019). Perbedaan sementara merujuk pada selisih waktu antara pengakuan jumlah pajak yang tercatat pada aset maupun kewajiban sesuai Dasar Pengenaan Pajak (Satria dan Tauzirie, 2021). Beban ini muncul ketika laba yang digunakan untuk menghitung pajak belum diakui secara penuh dalam laporan keuangan, menciptakan perbedaan sementara antara kewajiban pajak pada saat ini dan masa depan.

**H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## 2.6. Perencanaan Pajak

Menurut Baraja dkk. (2019), perencanaan pajak ialah suatu tindakan dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan serta meningkatkan pendapatan. Operasi akuntansi dan keuangan perusahaan dikelola melalui serangkaian langkah yang dikenal sebagai perencanaan pajak, yang memungkinkan perusahaan menurunkan pembayaran pajak secara legal tanpa melanggar hukum apa pun (Pohan, 2013). Perencanaan pajak yang dilakukan secara efektif, perusahaan bisa memproyeksikan jumlah kas yang akan digunakan dalam pembayaran pajak. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun anggaran kas yang tepat dan akurat. Dengan demikian, perusahaan bisa menggunakan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sektor lain di dalam perusahaan, sekaligus tetap meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung.

**H3 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## 2.7. Corporate Governance

Dalam OECD (2004), *corporate governance* merupakan sesuatu rangkaian ikatan yang menjadi pengendali manajemen, dewan direksi, komisaris, pemegang saham, serta berbagai pihak berkepentingan lainnya terkait dalam perusahaan. Hal ini memastikan bahwa keputusan strategis diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Penerapan komitmen terhadap *Corporate Governance* yang baik, yang juga dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG), memiliki potensi memberi nilai lebih bagi para investor serta meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan adanya GCG, pemegang saham dan investor akan merasa percaya diri dalam mendapatkan hasil investasi yang menguntungkan. Dalam situasi ini, GCG menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan perusahaan secara berkelanjutan (Utami dan Wulandari, 2021).

**H4 : Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur terutama pada sektor barang konsumsi dipilih sebagai populasi, dalam penelitian ini dan diperoleh sampel yaitu sebanyak 35 perusahaan. Metode yang peneliti gunakan untuk memilih data sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan sampel yang mencerminkan populasi secara representatif dan selaras tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan kriteria yang sebelumnya sudah peneliti tentukan, antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tercatat selama rentang waktu 2018-2022, terutama pada sektor barang konsumsi.
- 2) Perusahaan yang tercatat secara konsisten dalam periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang selalu memperoleh keuntungan dalam periode penelitian.
- 4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan Rupiah dalam pelaporannya.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis kuantitatif. Studi kuantitatif melibatkan pemakaian alat riset guna mengumpulkan informasi pada populasi atau sampel. Selain itu, analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif/statistik memiliki tujuan untuk mengkaji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019).

Perusahaan manufaktur yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai objek penelitian, terutama pada sektor barang konsumsi. Situs utama BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) menyediakan data sekunder yang dibutuhkan peneliti berupa laporan keuangan selama periode 2018 hingga 2022.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Profitabilitas (X1)

Pilihan rasio profitabilitas jatuh pada *Return On Asset* (ROA) karena dianggap mampu mencerminkan sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan margin laba dari aset yang dimilikinya. ROA diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari selisih sementara laba yang dicatat pada laporan keuangan sebagai informasi publik dan keuntungan yang laba sebagai dasar perhitungan pajak (Baraja dkk., 2019). Formula yang digunakan untuk mengukur beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BBPTit = \frac{\text{Beban pajak tangguhan pada tahun sekarang}}{\text{Total aset pada tahun sebelumnya}}$$

#### c. Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan pajak merupakan sebuah tindakan dengan tujuan mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan meningkatkan laba. Dalam penelitian Baraja dkk. (2019), pengukuran perencanaan pajak dapat menggunakan Tax Retention Rate dengan formula sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### d. *Corporate Governance* (X4)

Dewan Komisaris Independen dapat menjadi indikator yang baik untuk mengukur penerapan *Corporate Governance*. Dewan komisaris independen merujuk kepada dewan komisaris tanpa terafiliasi finansial, pemegang saham, jabatan manajerial, maupun ikatan dengan keluarga anggota direksi maupun pemilik saham mayoritas (Hidayat dkk., 2021). Pengukuran nilai *Corporate Governance* melalui Dewan Komisaris Independen dengan formula sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### e. Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan berdasarkan penelitian Ambarwati dan Vitaningrum (2021) dapat diukur melalui PBV (*Price to Book Value*) dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Pengujian yang dipakai pada penelitian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, regresi linier berganda, serta koefisien determinasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	175	.0001	.4666	.096305	.0802843
Beban Pajak Tanggahan (X2)	175	-.0152	.0315	.000348	.0047114
Perencanaan Pajak (X3)	175	.0782	1.0515	.741385	.1152190
<i>Corporate Governance</i> (X4)	175	.2000	.8333	.402586	.1054611
Nilai Perusahaan (Y)	175	.2715	44.8570	3.370986	5.6502848
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas dengan 175 pengamatan pada 35 perusahaan sampel selama periode penelitian yaitu:

- 1) Profitabilita memiliki nilai kisaran 0,0001 hingga 0,4666 dan standar deviasi bernilai 0,0802843.
- 2) Beban pajak tanggahan bernilai kisaran -0,0152 sampai 0,0315 dan *Mean* sebesar 0,000348.
- 3) Perencanaan pajak memiliki nilai tertinggi 1,0515 dan nilai terendahnya 0,0782 dengan rata-rata 0,000348.
- 4) *Corporate governance* bernilai kisaran antara 0,2000-0,8333 dengan *Mean* sebesar 0,402586 serta standar deviasi 0,1054611.
- 5) Nilai perusahaan berkisar antara 0,2715-44,8570 dengan *Mean* 3,370986 dan standar deviasi 5,6502848.

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.7333779
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.030
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 2, diketahui hasil pada pengujian diperoleh *Sig.(2-tailed)* senilai  $0,200 > 0,05$  yang menandakan nilai residual terstandarisasi telah berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

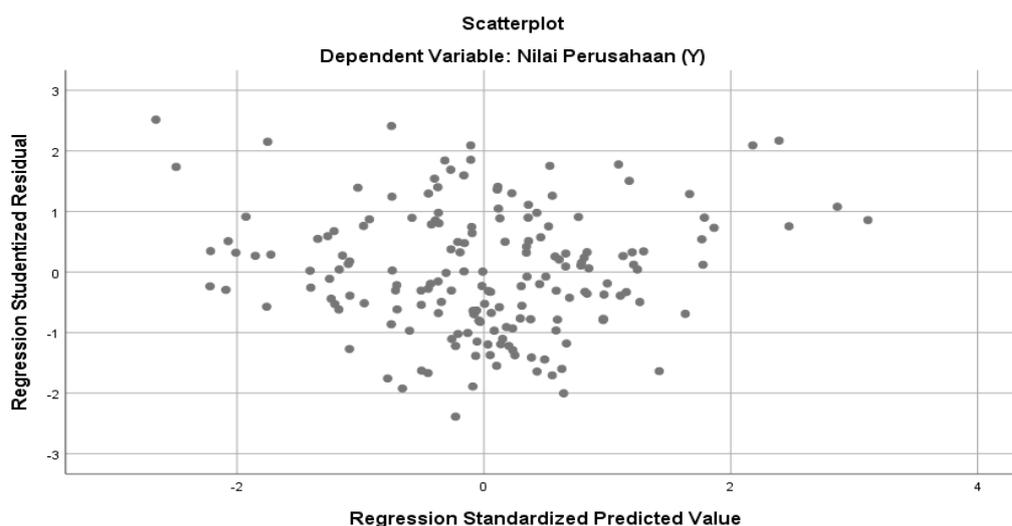
Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	.477	2.097
Beban Pajak Tangguhan (X2)	.966	1.036
Perencanaan Pajak (X3)	.474	2.109
Corporate Governance (X4)	.970	1.031

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen memiliki Tolerance di atas 0,1 serta VIF bernilai kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan pada variabel independen tidak ditemukan multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 1 menunjukkan pola scatterplot yang tersebar secara merata dan tidak menunjukkan pola tertentu, ini menandakan ketiadaan heteroskedastisitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terbentuk suatu pola dalam hubungan antara variabel independen dan variabilitas dari kesalahan model.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.457	.7419557	2.053

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Dalam tabel Durbin-Watson ditemukan dU memiliki nilai 1,7996 sedangkan 4-dU bernilai 2,2004. Dari hasil pada Tabel 4, Uji Durbin-Watson diperoleh nilai 2,053 yang berada di antara 1,7996 dan 2,2004, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa asumsi ketiadaan autokorelasi bisa terpenuhi.

#### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 ( Constant )	1.725	.504		3.425	.001
Profitabilitas ( X 1 )	.816	.073	.903	11.159	.000
Beban Pajak Tangguhan ( X 2 )	33.041	12.477	.151	2.648	.009
Perencanaan Pajak ( X 3 )	-2.060	.296	-.564	-6.952	.000
<i>Corporate Governance</i> ( X 4 )	.597	.241	.141	2.479	.014

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Tabel 5 menampilkan hasil olah data dan diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,725 + 0,816X_1 + 33,041X_2 - 2,060X_3 + 0,597X_4 + e$$

Pada persamaan regresi tersebut didapat kesimpulan berikut:

1. Setiap terjadi penambahan satu satuan X1 (Profitabilitas) dapat meningkatkan senilai 0,816 satuan pada Y (Nilai Perusahaan), menggunakan asumsi jika variabel lain bernilai tetap konstan. Dengan kata lain, terjadi hubungan positif pada profitabilitas dengan nilai perusahaan.
2. Setiap peningkatan satu satuan pada X2 (Beban Pajak Tangguhan) akan meningkatkan sebesar 33,041 satuan pada Y (Nilai Perusahaan), menggunakan asumsi jika variabel lain bernilai tetap konstan. Dengan kata lain, beban pajak tanggihan berdampak positif pada nilai perusahaan.
3. Setiap peningkatan satu satuan pada X3 (Perencanaan Pajak) akan menyebabkan penurunan sebesar 2,060 satuan pada Y (Nilai Perusahaan), menggunakan asumsi jika variabel lain bernilai tetap konstan. Dengan kata lain, perencanaan pajak memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan.
4. Setiap terjadi penambahan satu satuan X4 (*Corporate Governance*) dapat meningkatkan senilai 0,597 satuan pada Y (Nilai Perusahaan), menggunakan asumsi jika variabel lain bernilai tetap konstan. Dengan kata lain, *corporate governance* berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.725	.504		3.425	.001
Profitabilitas (X1)	.816	.073	.903	11.159	.000
Beban Pajak Tangguhan (X2)	33.041	12.477	.151	2.648	.009
Perencanaan Pajak (X3)	-2.060	.296	-.564	-6.952	.000
Corporate Governance (X4)	.597	.241	.141	2.479	.014

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

##### b. Uji f (Uji Simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82.720	4	20.680	37.566	.000 <sup>b</sup>
Residual	93.585	170	.550		
Total	176.304	174			

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 7 Uji-f diperoleh signifikansi (Sig.) yaitu 0,000 berada di bawah nilai 0,05. Model analisis regresi dianggap signifikan. Secara simultan, variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Corporate Governance memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.457	.7419557

Sumber: Olah Data Sekunder menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 8, didapatkan *Adjusted R Square* senilai 0,457. Dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai perusahaan memperoleh pengaruh sebesar 45,7% dari variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X3), dan Corporate Governance (X4), sementara sisanya sebesar

54,3% variabel Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi faktor lain yang belum dibahas pada penelitian ini.

#### 4.6. Pembahasan

##### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $T_{hitung}$  variabel profitabilitas adalah 11,159 dengan signifikansi 0,000 yang bernilai di bawah 0,05 sesuai dengan hasil Uji-t. Model analisis regresi dianggap signifikan, hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

##### b. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $T_{hitung}$  variabel beban pajak tangguhan adalah 2,648 dengan signifikansi 0,009 yang bernilai di bawah 0,05 sesuai dengan hasil Uji-t. Model analisis regresi dianggap signifikan, hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.

##### c. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil  $T_{hitung}$  variabel perencanaan pajak adalah -6,952 dengan signifikansi 0,000 yang bernilai di bawah 0,05 sesuai dengan hasil Uji-t. Model analisis regresi dianggap signifikan, hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

##### d. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil  $T_{hitung}$  variabel *corporate governance* adalah 2,479 dengan signifikansi 0,014 yang bernilai di bawah 0,05 sesuai dengan hasil Uji-t. Model analisis regresi dianggap signifikan, hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

##### e. Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji-f diperoleh signifikansi (Sig.) adalah senilai 0,000 yang kurang dari 0,05. Model analisis regresi dianggap signifikan. Secara simultan, variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 5. Kesimpulan dan Saran

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang sudah terkumpul serta hasil analisis serta pengujian hipotesis penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan:

- 1) Hasil studi menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI.
- 2) Hasil studi menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI.
- 3) Hasil studi menunjukkan bahwa perencanaan pajak memberikan dampak negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI.

- 4) Hasil studi menunjukkan bahwa *Corporate governance* memberikan dampak positif dan signifikan kepada nilai perusahaan selama periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI.
- 5) Profitabilitas, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate governance* secara simultan memberi dampak positif serta signifikan kepada nilai perusahaan selama periode 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI.

**b. Saran**

Peneliti membuat rekomendasi berikut yang dapat diterapkan pada penelitian lebih lanjut:

- 1) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel berbeda pada penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang variabel dependen, mengingat bahwa analisis statistik menunjukkan bahwa sebanyak 54,3% dari nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian tersebut.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan elemen atau metode pengukuran *corporate governance* tambahan yang bisa memberi gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi *corporate governance* perusahaan.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, dapat melibatkan berbagai jenis perusahaan lainnya atau bahkan mencakup seluruh industri sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki relevansi yang luas, serta memungkinkan hasil penelitian untuk merangkum sector lainnya.
- 4) Pada penelitian yang akan datang bisa mempertimbangkan jika akan memakai objek penelitian yang sama namun menggunakan variabel yang sedikit berbeda sehingga membuka penelitian baru.

## REFERENSI

- Agustina, S., 2013, "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. 1(1).
- Ambarwati, J. and Vitaningrum, M. R., 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(2), 127-130.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z. And Sasmi, V., (2019). "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4(2), 191-206.
- Hidayat, T., Triwibowo, E. and Marpaung, N. V., 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 6(01), 1-18.
- Jensen, M. C. And Meckling, W. H., 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial economics*. 3(4), 305-360.
- Laraswati Ariadne Anwar. 2020. *Pandemi Membuat Perusahaan Memikirkan Kembali Pola CSR*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/04/29/pandemi-membuat-perusahaan-memikirkan-kembali-pola-csr>
- Muasiri, A. H. and Sulistyowati, E., 2021. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*. 4(1), 426-436.
- Muharramah, R. and Hakim, M. Z., 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*. 5(7), 569-576.
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Primadhanny, R., 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2014". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 4(3), 1-9.
- Putri, D. M., Sari, D. P. And Yudha, A. M., 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), 8784-8791.
- Satria, M. R. And Tazirrie, S. A., 2021. "Pengaruh Beda Permanen dan Beda Temporer terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2015-2019". *Land Journal*. 2(2), 119-132.
- Spence, Michael., 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3). 355-374.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, E. S. And Wulandari, I., 2021. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. 7(2), 206-211.

- Wongso, A., 2013. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*. 1(5).
- Wulandari, C. And Efendi, D., 2022. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11(6).
- Yuliem, M. L. 2018. “Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015”. *Calyptra*, 7(1), 520–540.
- Zurriah, R. And Sembiring, M., 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 6(2), 174-183.